

INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DAN EKSPLORASI ALAM BERBASIS DATA ANAK: SEBUAH INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM PAUD DI ERA DIGITAL

Najwa Putri Zahwa¹, Farah Fadhilah², Fetty Ernawati³

^{1,2,3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri, Surakarta
Email: najwacs3923@gmail.com¹, fadhilahfarah283@gmail.com²,
fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id³

Diterima tanggal: 30 April 2026, Diperiksa tanggal: 22 Mei 2026,
Diterbitkan tanggal: 30 Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan proses pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan berpusat pada anak. Bentuk inovasi yang ditemukan meliputi pemanfaatan teknologi digital seperti *Virtual Reality* (VR), pengembangan media pembelajaran interaktif seperti *Interactive Smart Wall*, serta penerapan eksplorasi alam berbasis data anak (*child data-based exploration*) yang mengintegrasikan asesmen dengan perencanaan pembelajaran. Namun demikian, implementasi inovasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, serta keragaman budaya dan bahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi manajemen kurikulum berbasis teknologi digital dan eksplorasi alam berbasis data anak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD menjadi lebih interaktif, adaptif, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan anak.

Kata kunci: Inovasi Kurikulum, Manajemen Kurikulum, PAUD

ABSTRACT

This study aims to examine curriculum management innovations in improving the quality of learning in Early Childhood Education (PAUD). The study uses a qualitative approach with a library research method sourced from various scientific literature in the form of journals, books, and previous research results. Data collection techniques are carried out through documentation methods by collecting, reading, and reviewing various literature sources in the form of books, scientific journal articles, and previous research results relevant to the research topic. Data analysis techniques use content analysis through the stages of data reduction, data presentation, data interpretation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that curriculum management innovations do not only focus on administrative aspects, but also on developing a more adaptive, creative, and child-centered learning process. Forms of innovation found include the use of digital technology such as Virtual Reality (VR), the development of interactive learning media such as the Interactive Smart Wall, and the application of child data-based nature

exploration that integrates assessment with learning planning. However, the implementation of innovations still faces various challenges, such as limited resources, teacher competency, and cultural and linguistic diversity. The results of the study show that innovation in digital technology-based curriculum management and data-based exploration of nature for children can improve the quality of early childhood education (PAUD) learning to be more interactive, adaptive, creative, and centered on children's needs.

Keyword: *Curriculum Innovation, Curriculum Management, Early Childhood Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak di masa depan. Pada masa ini, anak berada pada fase *golden age*, yaitu periode di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang PAUD harus dirancang secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan, salah satunya melalui pengelolaan kurikulum yang efektif dan inovatif (Mariam et al., 2021).

Kurikulum sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kurikulum PAUD, seperti kurangnya inovasi dalam pembelajaran, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum (Muslikhatun et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang ada belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara optimal.

Pengembangan kurikulum menjadi salah satu upaya penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk memperbarui kurikulum agar menjadi lebih lengkap, kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum PAUD juga didasarkan pada pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, isi program kurikulum harus mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan kebutuhannya (Syauki et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, inovasi dalam manajemen kurikulum menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Inovasi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, adanya kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka juga menuntut pengelolaan kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada anak. Berdasarkan hasil

kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa inovasi manajemen kurikulum berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD serta apa saja strategi dan tantangan dalam implementasinya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam mengenai inovasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada PAUD serta mengidentifikasi berbagai strategi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik inovasi manajemen kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama dalam proses analisis

Penelitian kepustakaan memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama dalam proses penelitian, seperti buku, jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya (Sari, 2020). Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder tersebut meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang inovasi manajemen kurikulum dan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi. Selain itu, peneliti juga memprioritaskan penggunaan sumber yang bersifat open access agar data yang digunakan dapat diakses secara luas dan memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, serta mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan penelusuran terhadap jurnal ilmiah untuk memperoleh referensi yang valid. Penelitian ini menggunakan 15 referensi, 3 dari buku dan 12 artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan tema inovasi manajemen kurikulum PAUD, keterbauan tahun publikasi, dan kredibilitas sumber. Karakteristik sumber kepustakaan yang dianalisis meliputi diskusi tentang manajemen kurikulum PAUD, inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital, media interaktif,

eksplorasi lingkungan sebagai sumber belajar, dan implementasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memahami, serta menginterpretasikan isi dari berbagai sumber literatur secara sistematis (Sari, 2020). Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang berbeda guna memperoleh kesesuaian informasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum PAUD

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai acuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya menggambarkan visi dan misi pendidikan nasional, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan serta mempertimbangkan keberagaman potensi daerah, kondisi lingkungan, dan karakteristik peserta didik.

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam seluruh aktivitas pendidikan. Mengingat peran strategis kurikulum dalam menunjang proses pendidikan dan perkembangan peserta didik, maka penyusunannya harus didasarkan pada landasan yang kuat dan terarah. Salah satu landasan penting tersebut adalah aspek manajerial yang berfungsi untuk memperkuat sistem kurikulum. Oleh karena itu, manajemen kurikulum perlu terus dikembangkan, baik dalam merancang kurikulum baru maupun dalam menyempurnakan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya (Syafaruddin & Amiruddin, 2017)

Manajemen pendidikan anak usia dini adalah proses penting dalam membangun dasar perkembangan anak sejak awal kehidupan. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan berbagai program pendidikan yang dirancang khusus bagi anak usia dini. Dengan pengelolaan yang baik, anak dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh sehingga memiliki kesiapan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Selain itu, pengelolaan kurikulum di lembaga PAUD juga memiliki tantangan tersendiri. Kegiatan ini meliputi penyusunan, penerapan, evaluasi, hingga penyesuaian kurikulum agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dan efektif (Minarsih, 2025).

Kurikulum mencakup berbagai aturan untuk mengatur kelas, seperti standar isi, prosedur pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian siswa. Namun, kurikulum tetap mengacu pada standar nasional pendidikan sebagai kerangka acuan minimum untuk pengaturan kelas di Indonesia. Permendikbud No. 137 tahun 2014 menyediakan standar PAUD Indonesia saat ini.

Inovasi Manajemen Kurikulum di PAUD

Inovasi manajemen kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembaharuan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kurikulum PAUD harus bersifat fleksibel, adaptif, dan berpusat pada anak karena masa usia dini merupakan periode emas yang membutuhkan stimulasi optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen kurikulum menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Salah satu bentuk inovasi dalam manajemen kurikulum PAUD adalah penerapan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan anak. Kurikulum tidak hanya disusun secara administratif, tetapi juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan, serta konteks sosial budaya. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan pengelolaan yang baik, kurikulum dapat mendorong partisipasi aktif anak serta mengembangkan kreativitas mereka (Susanti & Destriani, 2025).

Inovasi kurikulum tidak hanya berfokus pada perubahan isi atau materi pembelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang dan dilaksanakan agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, interaksi, serta kegiatan yang menyenangkan, sehingga kurikulum perlu dirancang secara fleksibel dan kreatif. Inovasi dalam manajemen kurikulum memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak monoton, sehingga anak dapat belajar secara aktif dan optimal. Selain itu, inovasi juga berperan dalam

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial, emosional, maupun motorik.

Adapun bentuk-bentuk inovasi manajemen kurikulum pada PAUD yang ditemukan dalam kajian ini meliputi:

a. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran

Salah satu bentuk inovasi yang banyak diterapkan dalam manajemen kurikulum PAUD adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Di era modern saat ini, teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini dapat membuat inovasi baru di PAUD dengan pemanfaatan teknologi digital dikembangkan lebih lanjut melalui penggunaan *Virtual Reality* (VR) sebagai media pembelajaran berbasis eksplorasi. Teknologi VR memungkinkan anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara imersif dengan menghadirkan lingkungan virtual seperti hutan, laut, atau alam sekitar yang sulit dijangkau secara langsung.

Pemilihan VR juga didasarkan pada potensinya dalam mengembangkan kreativitas anak. Pengalaman visual yang kaya dan menarik dapat merangsang imajinasi anak, yang kemudian dapat dituangkan dalam bentuk karya seperti gambar, cerita, atau kegiatan kreatif lainnya. Dengan demikian, VR tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai stimulus dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak (Parong & Mayer, 2018).

Penggunaan VR dalam PAUD masih tergolong jarang diterapkan. Namun demikian, penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu digunakan secara terbatas, terarah, dan dikombinasikan dengan kegiatan eksplorasi nyata. Hal ini bertujuan agar anak tetap memperoleh pengalaman langsung yang seimbang antara penggunaan teknologi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Integrasi teknologi dalam kurikulum PAUD juga bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital sejak dini (Sya'adah et al., 2025).

b. Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif *Interactive Smart Wall*

Di samping penggunaan teknologi, inovasi manajemen kurikulum juga dapat diwujudkan melalui pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dituntut untuk mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik, baik menggunakan bahan sederhana maupun memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Media pembelajaran yang variatif dapat membantu anak dalam memahami konsep secara lebih konkret, karena anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan visualisasi.

Dengan adanya media pembelajaran yang kreatif, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak lebih mudah untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan inovasi kurikulum dapat diterapkan pengembangan media pembelajaran *Interactive Smart Wall* (Dinding Interaktif Digital), yang dimana media pembelajaran berupa dinding kelas yang dipadukan dengan teknologi digital sehingga memungkinkan anak untuk berinteraksi secara langsung melalui sentuhan, gerakan, maupun respon visual dan audio. Berbeda dengan dinding interaktif sederhana, pada versi digital ini dinding dilengkapi dengan bantuan teknologi seperti proyektor, layar sentuh, atau perangkat audio visual yang mampu menampilkan gambar bergerak, suara, maupun animasi. Dengan demikian, ketika anak berinteraksi dengan tampilan tersebut, media dapat memberikan respon secara langsung, seperti perubahan gambar, suara, atau efek visual lainnya.

Sebagai contoh penerapan *Interactive Smart Wall* dalam pembelajaran PAUD, guru dapat menggunakan proyektor sederhana untuk menampilkan gambar interaktif pada dinding kelas sesuai dengan tema pembelajaran. Pada tema binatang, guru menampilkan beberapa gambar hewan seperti kucing, ikan, dan sapi, kemudian memberikan instruksi kepada anak untuk memilih hewan yang hidup di air. Anak secara bergantian maju ke depan dan menunjuk gambar yang dipilih, kemudian guru memberikan respon melalui media dengan menampilkan animasi atau suara sebagai umpan balik. Kegiatan ini membuat anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai pelaku aktif. Selain itu, interaksi yang terjadi antara anak dengan media dapat membantu anak memahami konsep secara lebih konkret, meningkatkan kemampuan berpikir, serta melatih keberanian dan kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan pilihan.

Oleh karena itu, teknologi yang digunakan tidak harus canggih, melainkan dapat berupa proyektor sederhana yang menampilkan media interaktif ke dinding kelas, yang kemudian dipandu oleh guru dalam penggunaannya.

c. Eksplorasi Alam Berbasis Data Anak (*Child Data-Based Exploration*)

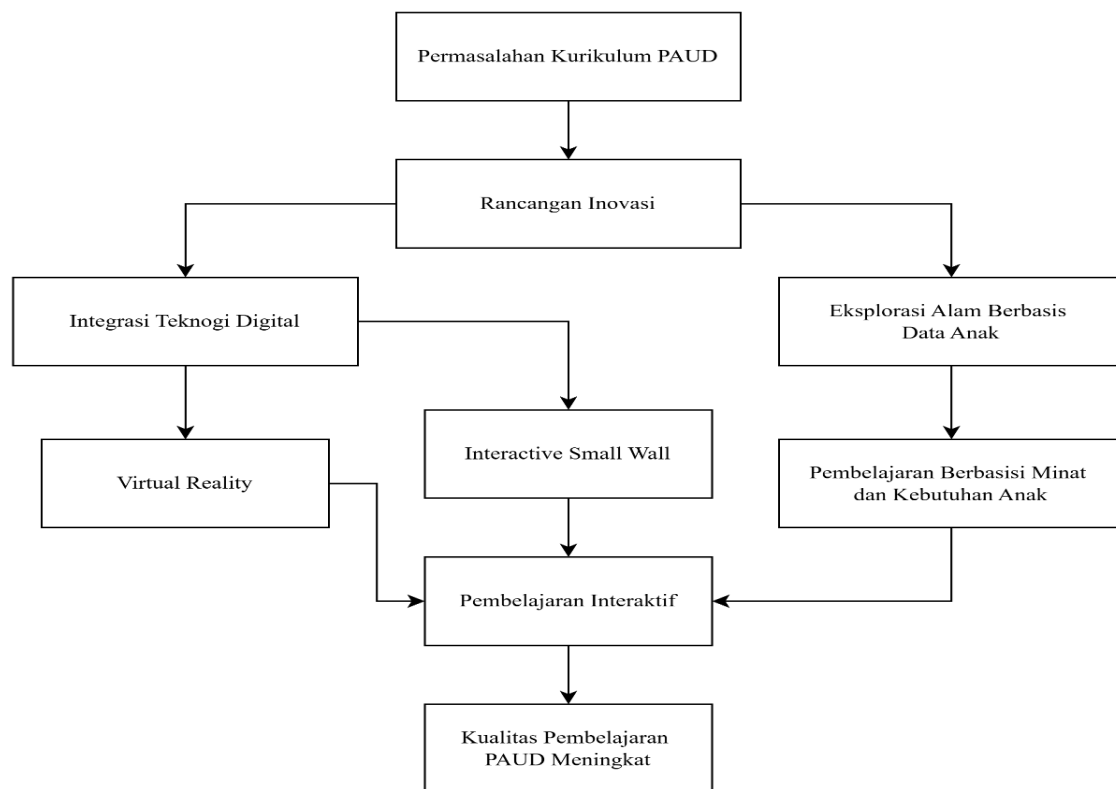
Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga merupakan salah satu bentuk inovasi yang penting dalam manajemen kurikulum PAUD. Lingkungan sekitar memiliki potensi yang sangat besar sebagai media pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, anak dapat belajar secara langsung dari pengalaman yang mereka alami, seperti mengenal alam, lingkungan sosial, serta berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga

memberikan pengalaman nyata yang lebih bermakna bagi anak (Mariam et al., 2021). Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum berbasis alam yang menekankan pentingnya interaksi anak dengan lingkungan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan (Kamelia, 2019).

Eksplorasi Alam Berbasis Data Anak merupakan inovasi dalam manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengintegrasikan kegiatan eksplorasi lingkungan dengan pemanfaatan data perkembangan anak sebagai dasar perancangan pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap kegiatan eksplorasi tidak disusun secara seragam, melainkan dirancang berdasarkan karakteristik, minat, serta kebutuhan individu anak.

Inovasi utama dari pendekatan ini terletak pada pergeseran paradigma pembelajaran, dari yang sebelumnya bersifat umum dan sama untuk semua anak, menjadi pembelajaran yang berbasis data dan berpusat pada individu anak. Dalam praktik konvensional, kegiatan eksplorasi alam biasanya dilakukan secara bersama dengan jenis aktivitas yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan minat dan kemampuan anak. Sementara itu, dalam pendekatan ini, data anak menjadi dasar utama dalam menentukan jenis kegiatan eksplorasi yang diberikan (Mulyasa, 2017).

Data anak diperoleh melalui observasi, catatan perkembangan, serta dokumentasi hasil karya anak. Informasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kecenderungan minat, tingkat kemampuan, serta kebutuhan stimulasi masing-masing anak. Berdasarkan analisis tersebut, guru merancang kegiatan eksplorasi alam yang bervariasi dan lebih personal. Dengan demikian, setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan potensinya. Keunggulan inovatif dari pendekatan ini juga terlihat pada integrasi antara asesmen dan perencanaan pembelajaran. Data yang sebelumnya hanya digunakan sebagai dokumentasi perkembangan, dalam pendekatan ini diolah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen tidak lagi bersifat administratif, tetapi menjadi bagian penting dalam manajemen kurikulum yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Inovasi

Adapun langkah-langkah rancangan implementasi inovasi yang sesuai sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan data perkembangan anak: Guru melihat minat, kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan setiap anak melalui catatan perkembangan, evaluasi, dan dokumentasi hasil karya anak. Data ini berguna untuk menentukan inovasi pembelajaran yang tepat.
2. Perencanaan kurikulum yang inovatif dibuat oleh guru dan sekolah yang menggabungkan teknologi digital (*Virtual Reality*), media pembelajaran interaktif (*Interactive Smart Wall*), dan eksplorasi alam berbasis data untuk anak-anak. Perencanaan ini disesuaikan dengan topik pelajaran, demografi anak, dan tujuan perkembangan.
3. Persiapan sarana dan sumber daya: Lembaga menyediakan sumber daya dan alat yang diperlukan, seperti perangkat VR sederhana, proyektor atau papan pintar, bahan eksplorasi alam, dan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.
4. Pelaksanaan pembelajaran inovatif: Guru menerapkan kegiatan pembelajaran secara langsung. Misalnya, anak-anak melakukan eksplorasi virtual melalui virtual reality, berinteraksi dengan smart wall, atau mengeksplorasi lingkungan nyata sesuai keinginan mereka. Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator.

5. Monitoring dan asesmen perkembangan anak: Guru mengamati keterlibatan anak, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi dicatat sebagai bahan evaluasi.
6. Evaluasi dan perbaikan program: Sekolah melakukan evaluasi terhadap efektivitas inovasi yang diterapkan, hambatan yang muncul, serta melakukan perbaikan agar implementasi kurikulum semakin optimal.
7. Kolaborasi berkelanjutan: Melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak lain untuk mendukung keberlanjutan inovasi kurikulum di PAUD.

Anak tidak lagi dipandang sebagai kelompok yang homogen, melainkan sebagai individu dengan kebutuhan yang berbeda. Melalui eksplorasi yang disesuaikan, anak dapat lebih aktif, fokus, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran. Dari sisi pengembangan kreativitas, eksplorasi alam berbasis data anak memberikan ruang yang lebih luas bagi anak untuk berimajinasi dan berekspresi. Ketika anak diberikan kegiatan yang sesuai dengan minatnya, mereka cenderung lebih bebas dalam mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.

Eksplorasi Alam Berbasis Data Anak merupakan inovasi yang menggabungkan aspek eksplorasi lingkungan, asesmen berbasis data, serta pembelajaran diferensiatif dalam satu kesatuan sistem manajemen kurikulum. Inovasi ini berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan mampu mengoptimalkan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, inovasi manajemen kurikulum di PAUD merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada perubahan kurikulum secara administratif, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak. Setiap bentuk inovasi yang diterapkan, baik melalui penggunaan teknologi, pengembangan media pembelajaran, pemanfaatan lingkungan, penerapan kurikulum yang fleksibel, maupun penggunaan model pembelajaran yang inovatif, harus mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Dengan adanya inovasi dalam manajemen kurikulum, diharapkan proses pembelajaran di PAUD dapat menjadi lebih berkualitas, interaktif, dan mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana kurikulum memiliki

peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan inovasi tersebut. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas, kemampuan, serta wawasan agar dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan perkembangan zaman. Dengan demikian, inovasi manajemen kurikulum tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di PAUD.

Dampak Inovasi Kurikulum Terhadap Kualitas pembelajaran AUD

Inovasi kurikulum memiliki tujuan yang baik, tetapi seringkali tidak berjalan dengan baik, terutama dalam hal praktik kelas. Sebagai aktor utama dalam pendidikan, guru sering menghadapi berbagai masalah dan kesulitan saat menerapkan kurikulum baru. Beberapa masalah yang mungkin mereka hadapi termasuk kekurangan sumber daya, ketidakpastian dalam memahami kurikulum baru, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami masalah ini secara menyeluruh sebelum membuat rencana yang efektif untuk mengatasi perubahan kurikulum.

Inovasi kurikulum tidak hanya berdampak pada guru dan proses pembelajaran di kelas; itu juga berdampak pada kemajuan siswa. Diharapkan bahwa inovasi ini akan meningkatkan keterampilan siswa seperti berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama. Namun, untuk menemukan dampak nyata dari inovasi kurikulum terhadap peningkatan keterampilan siswa, penting untuk melakukan penelitian yang cermat. Faktor penting lainnya adalah bagaimana siswa menanggapi perubahan dalam kurikulum. Bagaimana siswa menanggapi perubahan tersebut dapat memengaruhi seberapa baik mereka memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, memahami secara menyeluruh bagaimana siswa menanggapi perubahan tersebut diperlukan untuk mengevaluasi dampak perubahan kurikulum (Munawar et al., 2024).

Perubahan kurikulum memiliki manfaat, terutama untuk pendidikan anak usia dini, karena melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya dan menyesuaikannya dengan tuntutan zaman. Namun, perubahan kurikulum juga memiliki efek negatif, seperti tujuan pendidikan yang tidak tercapai pada awal pelaksanaan karena keterbatasan pemahaman dan pelaksa.

Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana inovasi kurikulum berdampak besar pada peningkatan keterampilan siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

1. Keterampilan Berpikir Kritis: Kurikulum baru ini, yang didasarkan pada kompetensi dan pendekatan saintifik, mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dengan

mengajarkan mereka cara mengamati, bertanya, mengumpulkan, menalar, dan berkomunikasi. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

2. Kreativitas: Inovasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan masyarakat memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kreatif. Pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa dan lingkungan mereka memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kreatif untuk menyelesaikan masalah.
3. Kolaborasi: Inovasi kurikulum yang terintegrasi dengan pendekatan saintifik dan berbasis kompetensi memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan mereka untuk menyelesaikan masalah. (Hidupi et al., 2024)

Tantangan dalam Manajemen Kurikulum PAUD

a. Sumber daya yang terbatas

Pengembangan kurikulum sering menghadapi berbagai tantangan, dan keterbatasan sumber daya adalah salah satu yang paling signifikan. Beberapa aspek yang terkait dengan tantangan ini seperti banyaknya institusi pendidikan tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan atau memperbarui kurikulum. Ini dapat menghambat pelatihan guru, pengadaan materi ajar, dan pengembangan program baru. Kemudian tidak semua sekolah atau institusi memiliki tenaga pengajar yang terlatih atau berpengalaman dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya inovasi dan kualitas dalam proses kurikulum.

Jika tidak ada penelitian yang memadai tentang praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum, hal itu dapat menyebabkan metode yang tidak efektif atau sudah usang digunakan. Kurikulum seringkali harus dapat menyesuaikan diri dengan cepat dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tidak selalu mungkin untuk melakukan ini karena sumber daya terbatas. Mengatasi masalah ini dengan sumber daya terbatas memerlukan pendekatan inovatif dan kolaboratif, seperti memanfaatkan sumber daya lokal, kerjasama dengan sektor swasta, dan pelatihan terus menerus untuk pengajar.

b. Pendidikan guru yang kurang memadai

Salah satu masalah penting dalam pengembangan kurikulum adalah pendidikan guru yang kurang memadai. Beberapa aspek yang terkait dengan masalah ini meliputi fakta bahwa banyak program pelatihan guru tidak memberikan pengetahuan dan

keterampilan yang cukup untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang efektif, yang dapat menyebabkan guru merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan di kelas.

Guru yang belum terbiasa dengan metode atau teknologi baru mungkin menentang perubahan dalam kurikulum, yang dapat menghambat inovasi. Keterbatasan sumber daya dapat menghambat pengembangan program di banyak institusi pendidikan guru. Perlu investasi dalam pelatihan guru, memperkuat program pendidikan guru, dan memberikan dukungan berkelanjutan untuk membantu guru membuat dan menerapkan kurikulum yang baik.

Dengan semangat guru yang masih muda, mereka lebih kreatif dan mudah menyesuaikan perubahan kebijakan kurikulum. Tingkat kreativitas pendidik berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak, semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, semakin mudah siswa memahami materi yang disampaikan (Uzlah & Suryana, 2022).

c. Variasi budaya dan bahasa

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah perbedaan budaya dan bahasa yang merupakan tantangan penting dalam pengembangan kurikulum. Salah satunya adalah kurikulum sering kali tidak memasukkan berbagai budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa terasing atau tidak terwakili, yang dapat memengaruhi keinginan mereka untuk berpartisipasi dan berpartisipasi.

Untuk siswa yang tidak fasih berbahasa asing, menggunakan satu bahasa pengantar dalam kurikulum dapat menjadi kendala. Ini terutama berlaku di daerah dengan banyak bahasa. Ini dapat menyebabkan kesulitan untuk memahami pelajaran. Kurikulum harus menghormati dan mencerminkan keragaman budaya. Menciptakan kurikulum yang inklusif, bagaimanapun, membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai praktik, prinsip, dan cara berpikir yang ada.

Pengembangan materi ajar yang mempertimbangkan keragaman bahasa dan variasi budaya membutuhkan sumber daya tambahan seperti buku teks dan alat bantu. Keterbatasan ini dapat menghalangi pelaksanaan. Guru harus dilatih untuk menangani masalah variasi bahasa dan budaya. Mereka harus mampu mengubah pengajaran agar dapat mencapai semua siswa. Melibatkan komunitas dalam pembuatan kurikulum dapat membantu dalam pembuatan materi yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi keterlibatan ini sering kali tidak diperhatikan.

Pengembangan kurikulum yang sensitif terhadap perbedaan budaya dan bahasa serta pendekatan yang inklusif dan kolaboratif diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Ini penting untuk membuat lingkungan belajar yang adil dan mendukung untuk semua siswa (Hidayat & Haerina, 2024).

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasilnya menunjukkan bahwa inovasi seperti penggunaan teknologi digital, media interaktif, dan pembelajaran berbasis eksplorasi dapat membuat proses belajar lebih fleksibel dan menarik, serta lebih berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak. Inovasi ini juga berdampak pada kualitas pembelajaran di PAUD.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum masih menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pengetahuan guru tentang pengembangan kurikulum dan teknologi, dan keanekaragaman bahasa dan budaya siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum sangat bergantung pada sumber daya manusia yang siap dan dukungan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, agar inovasi manajemen kurikulum dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, P., & Haerina, I. (2024). *Bedah kurikulum pendidikan anak usia dini*. 71–77.
- Hidupi, D. W., Zohro, N. P., & Akip, M. (2024). *Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas*. 2(2).
- Kamelia, D. (2019). *Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Alam*. 02(01), 40–49.
- Mariam, S., Sukirman, D., & Indonesia, U. P. (2021). *Inovasi Kurikulum*. 208–221.
- Minarsih. (2025). *Manajemen Kurikulum di Lembaga PAUD (Tinjauan Terhadap Implementasi dan Tantangannya)*. 1(1), 6–11.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Munawar, M. R., Maulidiyah, I., Oktavio, K., & Malang, U. N. (2024). *Memahami Perubahan Pembelajaran : Dampak Inovasi Kurikulum dalam Konteks Pendidikan Dasar*. 1(1), 1–9.

- Muslikhatun, A., Lestari, W., Poncowati, T., Wibawa, B. A., & Ayu, N. (2025). *Inovasi dan Pengembangan Kurikulum dalam Berbagai Konteks Pendidikan*. 8(September), 398–404.
- Parong, J., & Mayer, R. E. (2018). *Learning science in immersive virtual reality*.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Susanti, U. V., & Destriani, E. (2025). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Kurikulum PAUD : Membangun Lingkungan Belajar Yang Responsif Terhadap Anak*. 3(1), 74–81.
- Sya'adah, M., A., & Rehani, R. (2025). Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kurikulum TK dan PAUD di Era Digital. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 724–732.
- Syafaruddin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen kurikulum*. Perdana Mulya Sarana.
- Syauki, A., Bening, T. P., Aisyah, S. N., Islam, U., & Sunan, N. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 4(3), 4783–4793.
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). *Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. 6(5), 3921–3930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2177>